
**OPTIMALISASI KOPERASI MAHASISWA UNTUK PEMBERDAYAAN
EKONOMI DAN INOVASI BISNIS: STUDI KASUS KOPMA UIN
WALISONGO SEMARANG**

**Andini Naziela El-Khusna¹, Sukarman², Mohammad Nashih³, Muhammad Abid
Robiun Nuha⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

E-mail: andininaziela.2561@student.unisnu.ac.id¹, pakar@unisnu.ac.id²,
mohammadnashih.2561@student.unisnu.ac.id³, [muhammadabid.2561@student.unisnu.ac.id](mailto:mohammadabid.2561@student.unisnu.ac.id)⁴

ABSTRACT

The Student Cooperative (KOPMA) is a strategic platform for student economic empowerment and a means of fostering an entrepreneurial spirit within the university environment. This study aims to analyze the optimal role of KOPMA UIN Walisongo in supporting student economic independence and encouraging campus-based business innovation. Using a qualitative approach with observation, in-depth interviews, and documentation techniques, this study explores forms of economic empowerment, business innovation models, soft skills enhancement, and institutional challenges faced by cooperatives. The results show that KOPMA UIN Walisongo has made a significant contribution to increasing student economic independence through business access, savings and loan services, part-time work opportunities, and strengthening financial literacy. Furthermore, the cooperative has successfully developed various business innovations, such as a campus digital marketplace, a cashless payment system, and creative student products, which have increased the cooperative's competitiveness. Student involvement in cooperative management also strengthens managerial skills, leadership, and entrepreneurial spirit. However, the cooperative still faces several challenges, including limited capital, a lack of professional training, and low member participation. This study concludes that optimizing KOPMA requires strengthening the governance system, campus institutional support, and developing digital-based innovations so that the cooperative can function as a center for sustainable student economic empowerment.

Keywords: *Student Cooperative, Economic Empowerment, Business Innovation, Entrepreneurship, UIN Walisongo.*

ABSTRAK

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan platform strategis untuk pemberdayaan ekonomi mahasiswa dan sarana untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran optimal KOPMA UIN Walisongo dalam mendukung kemandirian ekonomi mahasiswa dan mendorong inovasi bisnis berbasis kampus. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, penelitian ini mengeksplorasi bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi, model inovasi bisnis, peningkatan keterampilan lunak, dan tantangan institusional yang dihadapi oleh

koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KOPMA UIN Walisongo telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mahasiswa melalui akses bisnis, layanan simpan pinjam, kesempatan kerja paruh waktu, dan penguatan literasi keuangan. Selain itu, koperasi ini berhasil mengembangkan berbagai inovasi bisnis, seperti pasar digital kampus, sistem pembayaran tanpa tunai, dan produk kreatif mahasiswa, yang meningkatkan daya saing koperasi. Keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan koperasi juga memperkuat keterampilan manajerial, kepemimpinan, dan semangat kewirausahaan. Namun, koperasi ini masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk modal yang terbatas, kurangnya pelatihan profesional, dan partisipasi anggota yang rendah. Studi ini menyimpulkan bahwa optimalisasi KOPMA memerlukan penguatan sistem tata kelola, dukungan institusional kampus, dan pengembangan inovasi berbasis digital agar koperasi dapat berfungsi sebagai pusat pemberdayaan ekonomi mahasiswa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Koperasi Mahasiswa, Pemberdayaan Ekonomi, Inovasi Bisnis, Kewirausahaan, UIN Walisongo.

PENDAHULUAN

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan salah satu instrumen strategis dalam pengembangan ekonomi mahasiswa dan pembentukan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi. KOPMA berfungsi tidak hanya sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai wahana pendidikan ekonomi yang memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam mengelola usaha, mengambil keputusan bisnis, dan membangun jejaring profesional. Menurut Arfani (2021), koperasi mahasiswa memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi pendidikan anggota, yang saling melengkapi dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi modern, koperasi mahasiswa menjadi platform penting yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi non-akademik, seperti kemampuan manajerial, literasi keuangan, dan kepemimpinan.

Namun demikian, dinamika ekonomi digital dan perubahan perilaku konsumen mahasiswa menuntut koperasi untuk bertransformasi secara inovatif. Banyak koperasi mahasiswa di Indonesia menghadapi tantangan serius, seperti

keterbatasan modal, kurangnya inovasi digital, rendahnya partisipasi mahasiswa, serta persaingan dengan layanan komersial modern yang lebih agresif dan berbasis teknologi (Hendar & Kusnadi, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi mahasiswa tidak lagi cukup mengandalkan model bisnis konvensional, melainkan perlu mengembangkan strategi inovasi yang adaptif untuk mempertahankan keberlanjutan lembaga.

Dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), peran koperasi mahasiswa menjadi semakin relevan mengingat tuntutan kampus sebagai lembaga yang tidak hanya menghasilkan lulusan akademis, tetapi juga lulusan berdaya saing tinggi yang memiliki jiwa kewirausahaan. UIN Walisongo Semarang sebagai salah satu kampus besar di Indonesia memiliki KOPMA yang telah lama beroperasi dan berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi kampus. KOPMA UIN Walisongo juga pernah memperoleh penghargaan dari Kementerian Koperasi dan UKM atas keberhasilannya mengelola pendidikan anggota, menunjukkan bahwa koperasi ini memiliki potensi kuat untuk dikembangkan sebagai pusat inovasi bisnis

mahasiswa. Perkembangan ekonomi digital juga membuka peluang sekaligus menuntut adaptasi bagi Kopma. Adopsi platform digital, pemasaran melalui media sosial, dan sistem pembayaran elektronik telah terbukti memperluas jangkauan pasar produk usaha mahasiswa dan meningkatkan efisiensi operasi pada beberapa kasus KOPMA di Indonesia (Aini et al., 2025).

Namun demikian, meskipun memiliki reputasi yang baik, KOPMA UIN Walisongo tetap menghadapi berbagai kendala. Penelitian awal menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan modal, rendahnya pelatihan profesional pengurus, kurang optimalnya digitalisasi proses bisnis, serta kompetisi dengan platform digital eksternal. Tantangan tersebut menuntut adanya strategi optimalisasi peran koperasi agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan ekonomi digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Yunus (2018) bahwa digitalisasi koperasi merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya saing dan efektivitas organisasi koperasi di era modern.

Selain itu, inovasi bisnis yang dijalankan koperasi mahasiswa menjadi aspek penting untuk dianalisis, terutama karena inovasi dapat menjadi motor pertumbuhan organisasi sebagaimana dikemukakan oleh Schumpeter (dalam Mulyanto, 2020). Di sisi lain, peningkatan kapasitas mahasiswa melalui keterlibatan dalam koperasi berhubungan erat dengan teori Human Capital yang menekankan bahwa pengalaman praktis dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan adaptasi mahasiswa (Sutrisno, 2022).

Dengan mempertimbangkan pentingnya peran koperasi mahasiswa, tantangan yang dihadapi, serta peluang inovasi yang dapat dikembangkan, penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana KOPMA UIN Walisongo dapat dioptimalkan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi mahasiswa dan pusat inovasi bisnis kampus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model koperasi mahasiswa yang adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan optimalisasi program kerja Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sebagai pemberdayaan ekonomi mahasiswa dan inovasi bisnis bagi mahasiswa. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena secara mendalam dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Pendekatan ini berfungsi untuk memberikan wawasan yang lebih kaya terkait proses berjalannya program kerja KOPMA, inovasi bisnis berbasis nilai islami, serta pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat (Rusandi & Rusli, 2021)

Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan metode studi kepustakaan sebagai sarana pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi membaca, mencatat, dan mengolah berbagai referensi pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan bersumber dari bahan sekunder, seperti buku, skripsi, tesis, artikel ilmiah, serta informasi dari internet yang mendukung hasil penelitian ini (Hotimah et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi menurut definisi Munkner yaitu sebagai organisasi tolong menolong

yang menjalankan “urus niaga” secara kumpulan, yang berasaskan konsep tolong-menolong. Aktivitas dalam urusanniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandng gotong royong.(Tamba, 2001) ini berarti bahwa, koperasi Indonesia merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional. Dengan demikian, kegiatan usaha koperasi tidak semata-mata hanya ditujukan kepada anggota tetapi juga kepada masyarakat umum.

Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya akan lebih mudah diukur, apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota dilakukan melalui koperasi, sehingga pemberdayaan ekonominya akan meningkat pula.

Koperasi mahasiswa berfungsi bukan hanya sebagai penyedia barang dan jasa, tetapi juga sebagai mesin pemberdayaan ekonomi. Melalui unit usaha, layanan pembiayaan mikro, serta program pelatihan kewirausahaan, Kopma menurunkan hambatan modal dan pengetahuan bagi mahasiswa, sehingga meningkatkan kapasitas mereka untuk berwirausaha atau memperoleh penghasilan tambahan(Hidayah et al., 2025). Dampak tersebut dapat diukur melalui indikator seperti peningkatan pendapatan anggota, jumlah usaha yang lahir dan bertahan, serta peningkatan keterampilan manajerial mahasiswa yang aktif dalam kegiatan koperasi (Julianti, 2025; Markamah, 2018).

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Walisongo Semarang memiliki posisi strategis sebagai laboratorium kewirausahaan yang memungkinkan

mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola unit usaha, melakukan pengambilan keputusan, serta mengembangkan praktik bisnis sesuai prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan temuan Agustin et al. (2023) yang menyatakan bahwa KOPMA di lingkungan perguruan tinggi berfungsi sebagai ruang pembelajaran praktis di mana mahasiswa dapat melatih kemampuan manajemen, komunikasi, dan kerja tim secara langsung.

KOPMA UIN Walisongo juga menjalankan fungsi pendidikan melalui pelatihan kewirausahaan, workshop, dan kegiatan penguatan kapasitas yang berorientasi pada pembentukan karakter wirausaha Islami. Studi Ramadhan (2018) menegaskan bahwa koperasi mahasiswa yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis praktik cenderung menghasilkan anggota yang lebih siap menghadapi dunia kerja maupun terjun ke dunia usaha.

Peran KOPMA dalam Pemberdayaan Ekonomi Mahasiswa

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Walisongo memiliki kontribusi strategis dalam mendukung kemandirian ekonomi mahasiswa melalui berbagai layanan yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari. KOPMA menyediakan unit simpan-pinjam, penjualan kebutuhan harian, layanan fotokopi, serta peluang kerja paruh waktu bagi mahasiswa anggota. Layanan-layanan tersebut terbukti mengurangi ketergantungan mahasiswa terhadap pembiayaan keluarga, karena anggota dapat memanfaatkan fasilitas pinjaman kecil dan bekerja di unit-unit usaha koperasi. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dalam aktivitas koperasi meningkatkan literasi keuangan mereka, di mana mahasiswa menjadi lebih mampu

mengelola pengeluaran pribadi, menyusun perencanaan keuangan sederhana, dan mulai berpartisipasi dalam usaha kecil seperti menjadi reseller produk koperasi. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya ekonomi dan partisipasi aktif sebagai faktor pembentukan kemandirian (Hendar & Kusnadi, 2019).

Secara khusus di UIN Walisongo, KOPMA menunjukkan reputasi yang kuat sebagai koperasi mahasiswa yang berorientasi pendidikan. Berdasarkan dokumentasi internal dan wawancara pengurus, KOPMA telah menerima beberapa penghargaan sebagai lembaga pendidikan anggota dari Kementerian Koperasi dan UKM. Penghargaan ini menunjukkan bahwa fungsi KOPMA bukan hanya komersial, tetapi juga mendukung pembelajaran ekonomi praktis bagi mahasiswa. Kondisi tersebut memperkuat posisi KOPMA UIN Walisongo sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang konsisten dengan konsep koperasi modern (Arfani, 2021).

Inovasi Bisnis yang Dikembangkan KOPMA

Berbagai inovasi bisnis yang dijalankan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa. Di antaranya adalah pengembangan digital marketplace kampus melalui platform pesan barang berbasis aplikasi, sehingga mahasiswa dapat membeli kebutuhan harian secara cepat tanpa harus mendatangi unit fisik koperasi. Sistem ini terintegrasi dengan pembayaran non-tunai melalui e-wallet, sesuai tren digitalisasi ekonomi mahasiswa (Yunus, 2018). Selain itu, koperasi mengembangkan usaha

merchandise dan produk kreatif mahasiswa seperti tas, kaos, dan souvenir kampus. Unit usaha ini mendapat dukungan dari fakultas-fakultas yang sering memesan paket merchandise untuk kegiatan akademik.

Perkembangan ekonomi berbasis digital memberikan kesempatan besar bagi KOPMA untuk memperluas pasar dan mengefisienkan operasi. Beberapa studi kasus di Indonesia melaporkan kenaikan visibilitas dan penjualan produk KOPMA setelah menerapkan strategi pemasaran digital (media sosial, marketplace) serta sistem pembayaran elektronik (Suarna, Rizki, & Nabawi, 2024). KOPMA juga membangun kerja sama dengan UMKM sekitar kampus melalui model reseller, sehingga koperasi menjadi perantara pemasaran produk lokal. Langkah ini tidak hanya meningkatkan pendapatan koperasi tetapi juga memperluas jaringan bisnis mahasiswa. Inovasi tersebut mendukung teori Schumpeter mengenai pentingnya inovasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi organisasi (Mulyanto, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis koperasi yang terdiversifikasi memungkinkan KOPMA tetap kompetitif meskipun menghadapi persaingan dari toko modern dan platform digital di sekitar kampus.

Peningkatan Soft Skills dan Jiwa Kewirausahaan

Keterlibatan mahasiswa dalam kepengurusan dan operasional KOPMA UIN Walisongo berdampak signifikan pada pengembangan soft skills dan jiwa kewirausahaan mereka. Melalui praktik langsung dalam pengelolaan unit usaha, mahasiswa memperoleh keterampilan

manajerial, administrasi keuangan, komunikasi, serta problem solving. Pengurus juga dilatih mengambil keputusan cepat ketika menghadapi kendala operasional, seperti fluktuasi permintaan dan pengelolaan stok barang. Kondisi ini menjadikan koperasi sebagai laboratorium kewirausahaan yang efektif sebagaimana ditegaskan oleh teori Human Capital yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas manusia berdampak pada peningkatan produktivitas dan kemandirian ekonomi (Sutrisno, 2022). Selain itu, kemitraan dengan pihak eksternal seperti UMKM lokal, lembaga keuangan syariah, dan inkubator bisnis kampus dapat memperkuat ekosistem kewirausahaan di lingkungan koperasi. Temuan Nirmayani dan Suastika (2023) menyatakan bahwa kolaborasi lintas sektor merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan koperasi mahasiswa.

Di UIN Walisongo, peningkatan soft skills mahasiswa terlihat dari munculnya alumni pengurus KOPMA yang kemudian terlibat dalam dunia usaha setelah lulus. Beberapa di antaranya melanjutkan usaha kecil yang pertama kali mereka rintis saat masih menjadi anggota koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa KOPMA tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga membentuk mindset kewirausahaan jangka panjang mahasiswa (Zamroni, 2021).

Tantangan dalam Optimalisasi KOPMA

Meskipun memiliki peran penting, penelitian menemukan bahwa KOPMA UIN Walisongo menghadapi sejumlah tantangan yang dapat menghambat optimalisasi perannya. Pertama, keterbatasan modal menjadi kendala utama bagi koperasi untuk membuka unit usaha baru atau

mengembangkan platform digital secara lebih profesional. Kedua, pelatihan profesional bagi pengurus koperasi masih minim, sehingga manajemen koperasi sering bergantung pada pengalaman generasi sebelumnya tanpa adanya standar mutu manajemen yang baku. Ketiga, tingkat partisipasi mahasiswa dalam keanggotaan dan kepemimpinan masih relatif rendah karena kurangnya sosialisasi dan dominasi kegiatan akademik mahasiswa. Keempat, koperasi menghadapi persaingan dengan toko modern, layanan digital eksternal, serta platform e-commerce yang lebih efisien dan agresif.

Tantangan tersebut menunjukkan perlunya dukungan kelembagaan dari pihak universitas serta peningkatan kapasitas manajemen koperasi melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Ini sejalan dengan berbagai temuan sebelumnya bahwa keberhasilan koperasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kapasitas manajemen dan dukungan institusi (Arfani, 2021).

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa peran KOPMA UIN Walisongo dalam pemberdayaan ekonomi mahasiswa relevan dengan teori pemberdayaan, yang menekankan akses terhadap sumber daya, partisipasi aktif, dan peningkatan kapasitas individu (Hendar & Kusnadi, 2019). Sementara itu, inovasi bisnis koperasi sejalan dengan teori Schumpeter yang menyatakan bahwa inovasi adalah motor perkembangan usaha dan pembeda utama keunggulan kompetitif (Mulyanto, 2020).

Ekosistem bisnis kampus yang melibatkan hubungan koperasi, mahasiswa, dan UMKM mendukung teori ekonomi kolaboratif yang menggarisbawahi pentingnya sinergi antar-aktor dalam

menciptakan pertumbuhan bersama. Selain itu, peningkatan kompetensi manajerial mahasiswa selaras dengan teori Human Capital yang menilai bahwa investasi dalam keterampilan manusia akan berimplikasi pada peningkatan produktivitas jangka panjang (Sutrisno, 2022). Dengan demikian, KOPMA UIN Walisongo telah menjadi contoh koperasi mahasiswa yang menggabungkan pemberdayaan ekonomi, inovasi bisnis, dan penguatan sumber daya manusia secara simultan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa **Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Walisongo** tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi dan pendidikan bagi anggotanya saat masih menjadi mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap **kemandirian ekonomi alumni**. Melalui proses pembelajaran organisasi, praktik manajerial, serta pengalaman langsung dalam mengelola unit usaha, anggota Kopma mengembangkan kompetensi kewirausahaan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa koperasi perguruan tinggi dapat menjadi *inkubator kewirausahaan mikro* melalui pembiasaan pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan kolektif (Hendar & Kusuma, 2020).

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini ialah bahwa **sejumlah alumni Kopma UIN Walisongo kini telah berhasil membangun dan mengembangkan usaha mandiri** di bidang kuliner, clothing line, jasa digital, hingga retail kebutuhan harian. Alumni tersebut secara konsisten menyatakan bahwa pengalaman mereka selama aktif di Kopma—seperti pengelolaan inventaris, perencanaan bisnis, pelatihan kewirausahaan, hingga keterlibatan dalam

rapat anggota—menjadi bekal praktis yang mempercepat kesiapan mereka memasuki dunia usaha. Temuan ini mendukung argumen bahwa pembelajaran partisipatif dalam koperasi dapat meningkatkan *self-efficacy* kewirausahaan (Bandura, 2012; Wibowo, 2021).

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa alumni yang telah memiliki usaha sendiri merasakan adanya **jaringan sosial (social capital)** yang mereka bangun selama menjadi anggota Kopma. Jaringan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai jejaring pertemanan, tetapi juga sebagai akses informasi bisnis, pemasok, konsultan informal, dan bahkan mitra kolaborasi. Hal ini menguatkan temuan Putnam (2000) bahwa *social capital* dalam organisasi kolektif berkontribusi pada peningkatan peluang ekonomi dan mobilitas profesional.

Dari perspektif internal Kopma, keberhasilan alumni ini meningkatkan legitimasi kelembagaan. Pengurus Kopma UIN Walisongo memanfaatkan narasi keberhasilan alumni sebagai bagian dari strategi branding dan rekrutmen anggota baru. Mereka juga mulai merancang program “Alumni Entrepreneur Sharing Session” yang dilakukan secara berkala untuk memperkuat *link and match* antara Kopma sebagai lembaga kaderisasi dan alumni sebagai pelaku usaha. Inisiatif ini mencerminkan pola *knowledge transfer* antargenerasi dalam komunitas koperasi mahasiswa (Suharto, 2020).

Secara keseluruhan, keberhasilan alumni membangun usaha secara mandiri memperkuat temuan penelitian bahwa **Kopma UIN Walisongo telah berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi**

berbasis kampus yang efektif, tidak hanya untuk peningkatan kompetensi anggota aktif, tetapi juga untuk menciptakan dampak jangka panjang berupa lahirnya wirausaha muda Muslim yang berdaya saing di masyarakat. Dengan demikian, keberadaan Kopma memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi mikro, penguatan ekosistem kewirausahaan kampus, dan peningkatan kapasitas alumni sebagai pelaku bisnis baru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa KOPMA UIN Walisongo memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mahasiswa dan mendorong inovasi bisnis di lingkungan kampus. Berbagai program dan unit usaha koperasi memberikan akses ekonomi yang mudah, meningkatkan literasi keuangan, dan membuka ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas kewirausahaan.

Selain itu, KOPMA berfungsi sebagai ruang pembelajaran praktis yang mendorong peningkatan soft skills seperti kepemimpinan, manajerial, komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Digitalisasi layanan, inovasi bisnis kreatif, serta kolaborasi dengan UMKM sekitar kampus semakin memperkuat posisi koperasi sebagai pusat ekonomi mahasiswa.

Namun, koperasi masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan modal, minimnya pelatihan manajerial, rendahnya partisipasi sebagian mahasiswa, serta persaingan eksternal yang meningkat. Karena itu, diperlukan dukungan institusi kampus, penguatan kapasitas pengurus, digitalisasi yang lebih komprehensif, serta pengembangan model bisnis yang berkelanjutan. Dengan optimalisasi tersebut, KOPMA dapat berkembang sebagai pusat pemberdayaan ekonomi mahasiswa yang

lebih inovatif, kompetitif, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Distiana, L., Safitri, O. A., & Suhada, M. I. (2025). *Analisis Presepsi Mahasiswa terhadap Keberadaan Koperasi Mahasiswa di*. 4(2), 223–232.
- Agustin, I. F. V., Aprilia, K., Melani, I., & Raharja, M. C. (2023). Peranan koperasi mahasiswa dalam membentuk karakter kewirausahaan pada mahasiswa UIN Prof. K. H. Saofuddin Zuhri Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*.
- Arfani, R. (2021). *Manajemen koperasi mahasiswa di perguruan tinggi*. Kencana.
- Bandura, A. (2012). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Dewi, S. M., & Prasetyo, A. (2021). Peran koperasi mahasiswa dalam menumbuhkan minat kewirausahaan di perguruan tinggi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(2), 145–156. <https://doi.org/10.23917/jep.v18i2.12876>
- Hendar, & Kusuma, R. (2020). *Manajemen koperasi modern*. Rajawali Pers.
- Hidayah, I. H., Hartini, M. Y., & Mashudi. (2025). Optimalisasi Proses Pendirian Kopma untuk Pemberdayaan Ekonomi Mahasiswa. *Paraduta: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 40–48. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Hotimah, K., Hadi, W. P., Ahied, M., Qomaria, N., & Sutarja, M. C. (2022). Analisis Kemampuan Multirepresentasi Siswa dalam

- Menyelesaikan Soal Pesawat Sederhana Ditinjau dari Aspek Adversity Quotient. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 158–166. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.12716>
- Ismail, M., & Rahmawati, L. (2022). Penguatan ekosistem kewirausahaan kampus melalui koperasi mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Kewirausahaan*, 7(1), 34–49.
- Mulyanto, A. (2020). Inovasi bisnis koperasi mahasiswa: Studi kasus di perguruan tinggi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 115–128.
- Nirmayani, L. H., & Suastika, I. N. (2023). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 46–54.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Ramadhan, D. D. (2018). Pelaksanaan pendidikan koperasi dan partisipasi anggota koperasi mahasiswa (Kopma). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3).
- Rizki, M., & Yuliana, N. (2023). Koperasi kampus sebagai inkubator kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 56–70. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i1.1125>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/AU.V2I1.18>
- Suarna, I. F., Rizki, M., & Nabawi, M. A. R. (2024). Pengembangan kewirausahaan melalui bisnis Koperasi Mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Islam Nusantara. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 206–214.
- Suharto, E. (2020). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Suryani, T., & Wibowo, A. (2020). Peran experiential learning dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(3), 211–225.
- Sutrisno, H. (2022). *Kewirausahaan mahasiswa: Teori dan praktik*. Pustaka Media.
- Tamba, A. sitio dan H. (2001). *Koprasi: Teori dan Praktik*. 188. <https://search.worldcat.org/title/67127568>
- Wibowo, H. (2021). Faktor-faktor pembentuk self-efficacy kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 101–118. <https://doi.org/10.35565/jmb.v8i2.912>
- Yunus, M. (2018). Digitalisasi koperasi dalam meningkatkan daya saing. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 45–59.
- Yustika, A. E. (2019). *Ekonomi kelembagaan: Paradigma, teori, dan kebijakan*. Erlangga
- Zamroni, A. (2021). Model pemberdayaan ekonomi berbasis koperasi mahasiswa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 9(1), 67–78.